

## Pengaruh Indeks Maqashid Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

*The effect of maqashid sharia index and company size to profitability*

**Leviana Belianti**

Program Studi D-IV Keuangan Syariah Politeknik Negeri Bandung

E-mail: leviana.belianti.ksy16@polban.ac.id

**Ruhadi**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ruhadi@polban.ac.id

**Setiawan**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

E-mail: setiawan@polban.ac.id

**Abstract:** *Maqashid sharia is the direction of Islamic bank activities in obtaining profit. This topic is interesting to be researched because profitability in Islamic perspective is a material and immaterial benefit obtained in the world and the hereafter. This study aims to explore the effect of Islamic maqashid index and company size on profitability of Sharia Common Banks in Indonesia in the 2014-2018 period. The research method used explanatory causality with multiple regression analysis using WarpPLS 6.0 program. The data used are secondary data from 12 samples of Sharia Common Banks in Indonesia. The results of this study indicate that the maqashid sharia index also the company size has a positive significant effect on profitability. The greater maqashid index and size of a sharia commercial bank will be able to increase the profitability of sharia banks which reflects companies that adhere to sharia maqashid compliance and optimal in gaining profits.*

**Keywords:** *maqashid syariah index, company size, profitability*

### 1. Pendahuluan

Gejolak persaingan yang semakin ketat mendorong pelaku ekonomi syariah untuk meningkatkan kinerja. Wujud dari implementasi ekonomi syariah terlihat dari masifnya perkembangan industri keuangan dan perbankan syariah sebagai solusi alternatif yang ditandai dengan munculnya bank syariah di Indonesia sejak 28 tahun yang lalu. Bank umum syariah (BUS) Indonesia secara umum mengalami perbaikan. Terlihat adanya peningkatan jumlah BUS, total dana pihak ketiga, total pembiayaan, dan total aset.

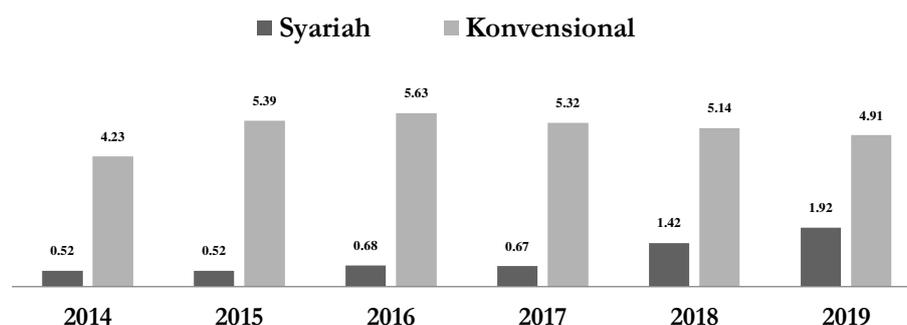
**Tabel 1.** Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<b>BUS</b>	12	12	13	13	14	14
<b>Dana Pihak Ketiga (miliar Rupiah)</b>	170.723	174.895	206.407	238.393	257.606	288.978
<b>Pembiayaan yang Disalurkan (miliar Rupiah)</b>	147.944	153.968	177.482	189.789	202.298	225.146

Total Aset (miliar Rupiah)	204.961	213.423	254.184	288.027	316.691	350.364
-------------------------------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber: Statistik OJK Desember 2018 & Desember 2019

Dalam meningkatkan kinerja, bank wajib memelihara kesehatannya untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas agar tidak tumbang dan tergerus. Untuk mengukur kesehatan bank dalam memperoleh profit dapat diukur dengan rasio profitabilitas (Sukmayanti&Triaryati, 2019). Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau merepresentasikan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Sugiono&Untung, 2016). Net Operating Margin (NOM) adalah rasio utama dalam mengukur profitabilitas bank syariah (Bank Indonesia, 2007). Kemampulabaan BUS di Indonesia menunjukkan masih dibawah bank umum konvensional.



Gambar 1. Grafik Rasio NOM & Rasio NIM Bank Umum di Indonesia

Sumber: Statistik OJK Desember 2018 & Desember 2019

Memaksimalkan laba dan perilaku mekanistik merupakan "kebenaran" yang dapat dijadikan rujukan yang sah untuk berperilaku dalam dunia bisnis (Triyuwono, 2000). Namun pada kenyataannya proses memaksimalkan laba tidak selalu diiringi dengan perilaku yang baik sehingga menimbulkan problema bagi kehidupan sosial, ekonomi, maupun lingkungan alam.

Eksistensi bank syariah lahir dalam kerangka kerja kapitalistik yang secara umum menggunakan parameter keuangan saja dalam mengukur kinerjanya. Regulasi penilaian kinerja yang ada lebih mengarah pada komersialisasi, tetapi kinerja syariahnya belum diakomodir secara menyeluruh (Setyorini, 2018). Padahal orientasi perbankan syariah tertuju pada pencapaian materi dan pencapaian spiritual.

Sebagai negara mayoritas muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi pasar perbankan syariah yang sangat potensial. Namun, kondisi SDM dari segi kualitas dan kuantitas serta teknologi informasi belum dapat mendukung pengembangan produk dan layanan (OJK, 2020). Upaya perbaikan regulasi perbankan syariah belum maksimal, belum adanya indeks ekonomi syariah dan maqashid syariah yang menjadi acuan secara nasional maupun internasional, edukasi dan sosialisasi belum inklusif dan menyentuh masyarakat luas, sehingga aspek penelitian dan pengembangan menjadi penting dan harus berkelanjutan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa indeks maqashid syariah dapat berdampak pada peningkatan Return on Asset sebagai rasio penunjang dalam pengukuran profitabilitas (Maulina&Kustyaningsih, 2018). Kebaharuan riset terletak pada objek penelitian yang menggunakan rasio NOM sebagai rasio utama dalam pengukuran profitabilitas, dan sampel penelitian yang lebih besar dengan periode yang berbeda.

Secara eksplisit, fokus penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh indeks maqashid syariah maupun ukuran perusahaan terhadap profitabilitas serta bagaimana Indeks Maqashid Syariah dapat memberikan kontribusi penjelasan terhadap perubahan kemampulabaan

(profitabilitas) bank umum syariah di Indonesia.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampulabaan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian faktor profitabilitas atau rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (sustainability) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial (OJK, 2014). Penilaian kuantitatif dapat dilakukan dengan menilai komponen Net Operating Margin (NOM) yang merupakan rasio utama dalam mengukur profitabilitas suatu bank. Rasio NOM menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan (Sugiono&Untung, 2016). NOM diukur untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio NOM, berarti perusahaan mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas dalam perspektif islam merupakan suatu manfaat yang bersifat intangible, mempunyai makna yang lebih luas dari sekedar keuntungan berupa "angka", tidak hanya dapat dihitung namun dapat dirasakan, serta berorientasi pada akhirat (Pratama&Jaharuddin, 2018).

### 2.2. Prinsip Bank Syariah

Bank syariah berprinsip atas ketaatan pada perintah Alloh dan menjauhi larangan-Nya, yakni bank yang kegiatan usahanya memberikan jasa lalu lintas pembayaran berdasarkan syariah islam (Baiquni, 2018). Pada kegiatan operasionalnya, bank syariah menjauhkan hal yang bersifat spekulatif (maysir), hal yang tidak jelas serta meragukan (gharar), terbebas dari bunga (riba), dan terbebas dari hal yang tidak sah (bathil). Prinsip bank syariah harus menghindarkan dari ketidakadilan dalam pengelolaan sumber daya, untuk memberi kepuasan bagi manusia dan memungkinkan manusia untuk melaksanakan kewajiban kepada Alloh. Tujuan akhirnya adalah keselamatan di dunia dan akhirat (falah). Pengukuran kinerja bank syariah saat ini menggunakan pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC). Untuk melengkapi konsep bank syariah, maka pengukuran berdasarkan maqashid syariah harus diperhitungkan untuk mengetahui apakah aktivitas ibadah dan muamalah yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah.

### 2.3. Indeks *Maqashid* Syariah

Kata maqashid dan syariah adalah bentuk jamak dari maqshad berarti maksud atau tujuan, dan syariah mengatur hubungan manusia dengan Alloh SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadis. As-Syathibi mengelompokkan maqashid atau masalah ini menjadi tiga, yaitu kebutuhan (dhoruriyyat), pelengkap (hajiyyaat), dan perhiasan (tahsiniyyaat). Kebutuhan (dhoruriyyat) ini terdiri dari lima aspek penting yaitu agama (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), serta harta (mal). Sedangkan menurut Abu Zahrah, titik utama maqashid syariah adalah bahwa keberadaan syariah islam memiliki tiga objektif yakni tahdheeb al-fard (pendidikan individu), iqamah al-adl (keadilan) dan masalah (kebijakan).

Penelitian Mohammed, Razak & Taib (2008), "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework", menggunakan 3 gol dengan mengembangkan teori maqashid dari Abu Zahrah (Mustafa Omar Mohammed, 2008). Penelitian ini menghitung 8 rasio dan selanjutnya dilakukan pembobotan untuk mengetahui indeks maqashid bank syariah. Perhitungan indikator kinerja dengan konsep penjumlahan terbobot Simple Additive Weighting (SAW) yakni,  $IK(TX) = W_t \times W_e \times R$

dimana:  $IK(TX)$  = Indikator Kinerja Tujuan ke-1,2 atau 3  
 $W_t$  = Bobot untuk setiap tujuan  
 $W_e$  = Bobot untuk setiap elemen  
 $R$  = Rasio kinerja

Bahwa indeks maqashid untuk setiap bank syariah adalah total indikator kinerja dari 3 tujuan (I)

pokok maqashid syariah. **Indeks Maqashid Syariah = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)**

**Tabel 2.** Konsep, Dimensi, Elemen dan Rasio Indeks Maqashid Syariah

KONSEP	DIMENSI	ELEMEN	RASIO KINERJA	SUMBER DATA
MENDIDIK INDIVIDU (Tujuan 1)	D1 (Meningkatkan pengetahuan)	E1 (Hibah Pendidikan)	R1.Hibah pendidikan atau beasiswa / total biaya	Laporan Tahunan
		E2 (Penelitian)	R2.Hibah riset penelitian / total biaya	Laporan Tahunan
	D2 (Menambah kemampuan baru)	E3 (Pelatihan)	R3.Biaya pelatihan / total biaya	Laporan Tahunan
	D3 (Menciptakan kesadaran tentang perbankan syariah)	E4 (Publisitas)	R4.Biaya promosi / total biaya	Laporan Tahunan
MENCIPTAKAN KEADILAN (Tujuan 2)	D4 (Kontrak yang adil)	E5 (Pengembalian yang adil)	R5.Kcuntungan investasi ( <i>Profit Equalization Reserve</i> ) / total pendapatan investasi	Laporan Tahunan
	D5 (Produk dan layanan terjangkau)	E6 (Biaya terjangkau)	R6.Mudharabah musyarakah / total pembiayaan	Laporan Tahunan
	D6 (Penghapusan ketidakadilan)	E7 (Produk bank non bunga)	R7.Pendapatan bebas bunga / total pendapatan	Laporan Tahunan
KEPENTINGAN MASYARAKAT (Tujuan 3)	D7 (Profitabilitas)	E8 (Rasio laba)	R8.Laba bersih / total aset	Laporan Tahunan
	D8 (Pendistribusian kekayaan & laba)	E9 (Pendapatan operasional)	R9.Zakat / aset bersih	Laporan Tahunan
	D9 (Investasi pada sektor riil)	E10 (Rasio investasi pada sektor riil)	R10.Investasi di Sektor Ekonomi Riil / Total Investasi	Laporan Tahunan

Sumber: *Mohammed,Razak & Taib, 2008*

**Tabel 3.** Pembobotan Indeks Maqashid Syariah

Tujuan	Rata-Rata Pembobotan Setiap Tujuan (Skala 100%)	Elemen	Rata-Rata Pembobotan Setiap Elemen (Skala 100%)
Tujuan 1 (Pendidikan)	30	E1	24
		E2	27
		E3	26
		E4	23
		<b>TOTAL</b>	<b>100</b>
Tujuan 2 (Keadilan)	41	E5	30
		E6	32
		E7	38
		<b>TOTAL</b>	<b>100</b>
Tujuan 3 (Maslahah)	29	E8	33
		E9	30
		E10	37
		<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Sumber: *Mohammed,Razak & Taib, 2008*

#### 2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran (size) perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya: total aset, total penjualan, kuantitas tenaga kerja, nilai pasar saham, dan lain-lain. Total aset yang lebih tinggi menunjukkan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga investor akan lebih aman dalam berinvestasi ke perusahaan (Masrurroh&Mulazid, 2017). Ukuran perusahaan yang diukur pada penelitian ini menggunakan Ln total aset guna menyederhanakan nilai nominalnya.

#### 2.5. Teori Perusahaan Syariah/Shariah Enterprise Theory (SET)

SET adalah hasil teori penghayatan dengan nilai syariah yang menyadarkan tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan sang pencipta, dengan alam, dan sesama manusia. Di dalam teori

ini dijelaskan bahwa Allah sebagai stakeholder tertinggi yang merupakan sumber utama pemilik mutlak. Segala sumber daya yang dimiliki merupakan amanah semata dari Allah. Amanah tersebut di dalamnya berisi tanggung jawab untuk dipergunakan dengan etika keadilan (Triyuwono, 2000).

إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

*Sesungguhnya bumi ini milik Allah SWT; diberikanNya kepada hamba-hamba yang dikehendakiNya. Dan kesudahan yang baik untuk orang-orang yang bertakwa. (Q.S.Al-A'raf [7]:128)*

## 2.6. Triple Bottom Line Theory

John Elkington (1998) dalam *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*, merupakan pencetus istilah Triple Bottom Line Theory. Teori ini memasukkan tiga ukuran kinerja suatu bisnis yakni Ekonomi (Economic), Lingkungan (Environmental), dan Sosial (Social), istilah umumnya adalah 3P: "Profit-Planet-People". Elkington mengungkapkan bahwa mengukur kinerja tak hanya dilihat dari berapa besar kinerja keuangannya, perlu memperhatikan ekonomi secara luas, ada masyarakat dan lingkungan dimana mereka beroperasi menjalankan usaha untuk saat ini dan jangka panjang.

## 3. Hipotesis

### 3.1 Hubungan Indeks Maqashid Syariah terhadap Profitabilitas

Penilaian kinerja perbankan syariah dapat diukur melalui profitabilitas dan maqashid syariah (Rilo&Dikdik, 2018). Penelitian sebelumnya mendapati bahwa elemen-elemen dari maqashid syariah dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas (Maulina&Kustyaningsih, 2018). Variabel zakat performance ratio dan director-Employees welfare Ratio juga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Maisaroh, 2015). Untuk memperkuat hipotesis dan hasil penelitian, penelitian ini berpedoman pada Q.S Ar-Rum ayat 39 yang artinya: "...Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)". Allah SWT akan melipatgandakan suatu kebaikan, tidak terkecuali sub pokok dari maqashid syariah yang semata untuk menebar keadilan dan kesejahteraan. Dengan demikian, hipotesisnya adalah:

**H1 : Ada korelasi yang positif dan signifikan antara indeks maqashid syariah dengan profitabilitas**

### 3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Net Operating Margin (NOM) adalah ukuran perusahaan (Aisyah, 2018). Perusahaan dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut (Masrurroh&Mulazid, 2017). Perusahaan besar dinilai lebih stabil dan matang, sehingga menghasilkan penjualan yang lebih besar karena kapasitas produksi yang lebih besar yang akan meningkatkan penghematan biaya modal (Babalola, 2013). Dengan demikian, hipotesisnya adalah:

**H2 : Ada korelasi yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas**

## 4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatif kausalitas yakni menjelaskan seberapa besar perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, oleh karenanya maka menggunakan alat analisis regresi. Populasi terdiri atas 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Teknik pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Sampel penelitian adalah BUS yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2018.

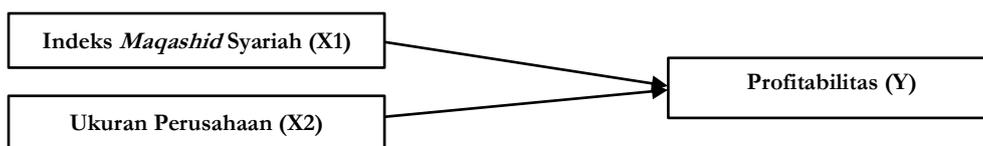
Diperoleh sampel sebanyak 12 Bank Umum Syariah diantaranya BCA Syariah, BJB Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BTPN Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, dan Maybank Syariah.

Penelitian memanfaatkan laporan keuangan untuk menelusuri rasio NOM, total aset, dan indikator indeks maqashid syariah. Analisis regresi berganda menggunakan program WarpPLS 6.0. Pendekatan PLS pada WarpPLS tidak mensyaratkan data harus terdistribusi normal dan cocok dengan penelitian ini karena sampel relatif kecil (soft modeling). PLS sudah teruji dan userfriendly (Ghozali, 2014). Model relasi yang dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = f(X1, X2)$$

Dimana; Y adalah Profitabilitas, X1 adalah indeks maqashid syariah dan X2 adalah Ukuran perusahaan.

Model penelitian ini adalah:



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: Olahan Penulis

## 5. Hasil dan Pembahasan

### 5.1 Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang didapat adalah:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data Penelitian

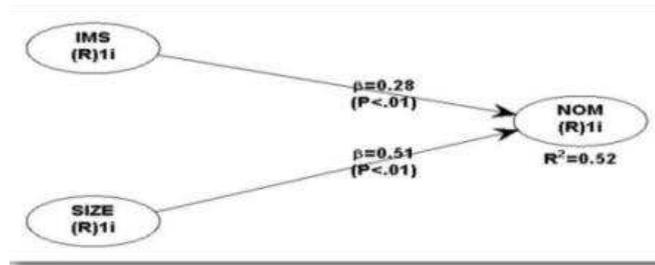
	nT	MEAN	MIN	MAX	STDEV
IMS	60	0.248	0.020	0.520	0.111
Ln Size	60	9.095	6.494	11.496	1.237
NOM	60	-2.447	-37.740	3.450	8.510

Sumber: Olahan Penulis

Nilai IMS dari 12 Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 0.248 dengan nilai minimum IMS sebesar 0.020 dimiliki oleh Maybank Syariah dan nilai maksimum IMS adalah sebesar 0.520 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah. Besar standar deviasi IMS didapat sebesar 0.111. Ukuran perusahaan dari hasil rekapitulasi 12 Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 9.095 dengan nilai minimum Ln total aset sebesar 6.494 dimiliki oleh Maybank Syariah dan nilai maksimum Ln total aset adalah sebesar 11.496 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Besar standar deviasi Ln size didapat sebesar 1.237. Nilai NOM dari hasil rekapitulasi 12 Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar -2.447 dengan nilai minimum NOM sebesar -37.740 dimiliki oleh Maybank Syariah dan nilai maksimum NOM adalah 3,450 yang dimiliki oleh Bank Muamalat. Besar standar deviasi NOM didapat sebesar 8.510.

### 5.2 Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi ini dimulai dengan dibuatnya model berdasarkan teori. Model teoritis yang telah digambarkan kemudian dibuat menjadi path diagram. Diagram ini menunjukkan hubungan-hubungan antar konstruk yang dapat dilihat melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan hubungan kausal yang langsung antar konstruk. Sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.



Gambar 3. Pengujian Direct Effect Model secara Parsial

Sumber: Olaban Penulis

Hasil pengujian adalah:

1. Pengaruh antara IMS terhadap Profitabilitas signifikan, dengan nilai koefisien jalur 0.28 dan P-value < 0.01.
2. Pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas signifikan, dengan nilai koefisien jalur 0.51 dan P-value < 0.01.

### 5.3 Persamaan hasil penelitian

Pengaruh Indeks Maqashid Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$NOM = 0.28IMS + 0.51Size + e$$

Adapun penjelasan persamaan di atas adalah:

1. Apabila Indeks Maqashid Syariah (IMS) naik sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas (NOM) Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0.28 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
2. Apabila Ukuran Perusahaan (size) naik sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas (NOM) Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0.51 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

### 5.4 Hasil Uji Goodness of Fit Model

Uji Goodness of Fit Model pada model pengujian Indeks Maqashid Syariah dan Ukuran perusahaan secara masing-masing terhadap NOM yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Goodness of Fit Model

Index	Kriteria	Nilai	Keterangan
Average Path Coefficient (APC)	P-value ≤ 0.05	0.397, P<0.001	Diterima
Average R-Square (ARS)	P-value ≤ 0.05	0.517, P<0.001	Diterima
Average Adj R-Square (AARS)	P-value ≤ 0.05	0.500, P<0.001	Diterima
Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤5, ideally ≤3.3	1.574	Diterima
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤5, ideally ≤3.3	1.282	Diterima
Tenenhaus GOF (GOF)	Small ≥0.1, medium ≥0.25, large ≥0.36	0.719	Large, Diterima
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if ≥0.7, ideally =1	1	Diterima
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	Acceptable if ≥0.9, ideally =1	1	Diterima
Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable if ≥0.7	1	Diterima
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable if ≥0.7	1	Diterima

Sumber: Olaban Penulis

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai APC sebesar 0,397 dan nilai p-value < 0,001; nilai ARS sebesar 0,517 dan nilai p-value < 0,001; nilai AARS sebesar 0,500 dan nilai p-value

$< 0,001$ ; nilai AVIF sebesar 1.574 yang dapat diterima apabila bernilai  $\leq 5$  dengan nilai ideal sebesar  $\leq 3,3$ ; nilai AFVIF sebesar 1,282 yang dapat diterima apabila bernilai  $\leq 5$  dengan nilai ideal sebesar  $\leq 3,3$ ; nilai GoF sebesar 0,719 yang termasuk ke dalam kriteria large (besar); nilai SPR sebesar 1,0 yang dapat diterima apabila bernilai  $\geq 0,7$  dengan nilai ideal =1; nilai RSCR sebesar 1,0 yang dapat diterima apabila bernilai  $\geq 0,7$  dengan nilai ideal =1; nilai SSR sebesar 1,0 yang dapat diterima apabila bernilai  $\geq 0,7$ ; nilai NLBCDR senilai 1,0 yang dapat diterima apabila bernilai  $\geq 0,7$ . Merujuk pada Rule of Thumb, hasil pengujian data diatas memenuhi seluruh Goodness of Fit Index maka dapat disimpulkan bahwa pengujian dapat dilanjutkan.

### **5.5 Kinerja BUS dengan Indeks Maqashid Syariah**

Secara umum, BUS di Indonesia sudah melaksanakan kepatuhan syariahnya dengan baik. Bank Panin Syariah merupakan bank dengan indeks maqashid syariah tertinggi selama periode 2014-2018 yakni sebesar 2.308, ini berarti Bank Panin Syariah telah berupaya dan mengaplikasikan maqashid syariah dengan baik selama periode 2014-2018. Urutan indeks maqashid syariah lainnya adalah Bank Victoria Syariah (2.047), BUKOPIN Syariah (1.680), Bank Muamalat (1.437), BCA Syariah (1.223), Bank Syariah Mandiri (1.133), BRI Syariah (1.051), BJB Syariah (1.028), BNI Syariah (1.024), BTPN Syariah (0.745), Bank Mega Syariah (0.668) dan Maybank Syariah (0.588). Nilai Tujuan 1 (Mendidik Individu) yang tertinggi dimiliki oleh BTPN Syariah yaitu sebesar 0.177. Nilai Tujuan 2 (Menciptakan Keadilan) yang tertinggi dimiliki oleh Bank Panin Syariah yakni sebesar 1.750. Nilai Tujuan 3 (Menciptakan kesejahteraan) yang tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0.680.

### **5.6 Pengaruh Indeks Maqashid Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Indeks Maqashid Syariah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0.28 dan P-value  $< 0.01$ . Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks maqashid suatu bank umum syariah maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini menguatkan temuan yang sudah ada sebelumnya bahwa variabel zakat performance ratio dan director-Employees welfare Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitability (Maisaroh, 2015). Kepatuhan prinsip-prinsip syariah berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesehatan finansial bank umum syariah periode 2011-2016 (Utami, 2017). Ketika bank syariah menjalankan tujuan pendidikan individu untuk menambah kemampuan dan pengetahuan dengan memberikan pelatihan, penelitian, penyebarluasan informasi kepada sumber daya insani yang bergerak didalamnya, maka hal tersebut akan meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM untuk memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan perusahaan dengan tidak mengabaikan aspek syariah. Ketika bank syariah mampu memberikan layanan dan produk yang terjangkau salah satunya dalam bentuk pembiayaan mudharabah musyarakah, artinya bank syariah mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan dan menegakkan tujuan keadilan.

### **5.7 Pengaruh Ukuran (size) Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Ukuran (size) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0.51 dan P-value  $< 0.01$ . Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu bank umum syariah maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Kondisi ini mencerminkan kenaikan total aset bank syariah diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penelitian ini menguatkan riset sebelumnya bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Pratama, 2016). Perusahaan besar akan memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Othman, 2009).

Dalam perspektif islam, profitabilitas bukan hanya diukur dengan angka atau materi, melainkan keuntungan juga bersifat intangible, tidak berwujud namun dapat dirasakan manfaatnya seperti membangun jaringan sebagai modal silaturahmi, keakraban, saling percaya, saling jujur dan hal baik lainnya akan menghasilkan profit yang kita maksud (Pratama&Jaharuddin, 2018). Konsep pengelolaan harta dalam Islam mengacu pada konsep khalifah dan kesolehan.

Sesuai dengan Shariah Enterprise Theory sebagai teori utama yang menegaskan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki sebagai amanah dari Tuhan yang merupakan stakeholder tertinggi, maka bank umum syariah harus keep on the track dalam menjalankan nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban bisnis bersifat kerohanian, ketuhanan, berwawasan kemanusiaan dan emansipatif sesuai dengan perkembangan zaman untuk memperoleh profit. BUS harus mempertahankan perilaku etis perusahaan kepada stakeholders, tapi juga terhadap alam semesta dan masyarakat.

### **5.8 Kontribusi Indeks Maqashid Syariah terhadap Kemampulabaan (profitabilitas) Bank Umum Syariah di Indonesia**

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil riset yang menyebutkan bahwa pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan pada UMKM berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (Rochmanika, 2012) (Ghaida Sabila, 2018). Pembiayaan mudharabah, musyarakah dan investasi pada sektor riil merupakan elemen maqashid syariah yang mulai diminati dan dijalankan BUS serta mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Bila perusahaan meningkatkan upaya memberikan layanan sesuai aturan syariah maka kepercayaan masyarakat dan stakeholder meningkat, profitabilitas juga akan meningkat. Sesuai dengan Shariah Enterprise Theory dan Triple Bottom Line Theory.

## **6. Penutup**

### **6.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara indeks maqashid syariah dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Besarnya indeks maqashid dan ukuran perusahaan akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas dalam bentuk pendapatan bersih operasional.

Kontribusi dana dalam pengaplikasian maqashid syariah memberi manfaat langsung dan tidak langsung bagi BUS sebagai lembaga keuangan syariah, nasabah sebagai pemilik dan penerima dana serta bagi kebaikan ekonomi, lingkungan dan sosial. Demikian juga ada pengaruh yang positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa peningkatan size perusahaan yang meningkat maka akan memberi efek pada peningkatan kemampulabaan. Secara simultan indeks maqashid syariah dan ukuran perusahaan memberi efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **6.2 Implikasi**

Bank umum syariah dapat melengkapi pengungkapan aspek maqashid syariah (Pendapatan bebas bunga dan Profit Equalization Reserve (PER)) pada laporan keuangan sehingga seluruh elemen indeks maqashid syariah oleh peneliti selanjutnya dapat dihitung dan menjadi acuan terobosan baru operasional bank syariah. PER dapat diterapkan bank syariah dengan syarat adanya persetujuan nasabah dan komitmen bank untuk berlaku adil dalam menyalurkan dananya.

BUS dapat meningkatkan dana pihak ketiga melalui produk berbiaya murah seperti tabungan syariah bagi pelajar sebagai edukasi sejak dini dan publikasi, penawaran imbal hasil menarik dan terbuka dalam kerjasama dengan pihak atau program (tidak bertentangan dengan syariah) yang melibatkan masyarakat supaya bank syariah tidak terkesan “kaku” dan tidak dinikmati oleh masyarakat muslim saja. Keberlanjutan penyaluran pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian kepada sektor UMKM dan industri halal yang memberdayakan masyarakat prasejahtera supaya

bankable dapat menaikkan indeks maqashid syariah. Dengan manajerial yang baik, ukuran suatu bank syariah dapat dikelola untuk memperoleh pendapatan bersih dari rata-rata aktiva produktif yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar dapat mengoptimalkan profitabilitas bank umum syariah.

### 6.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Elemen dari indeks Maqashid Syariah belum diukur secara menyeluruh disebabkan pengungkapan aspek perhitungan rasio pada laporan keuangan bank umum syariah tidak lengkap merata. Peneliti selanjutnya dapat memperbesar sampel dengan periode berbeda dan melakukan pengukuran IMS pada objek lain seperti BPRS, UUS, BMT, Koperasi Syariah, atau perusahaan syariah lainnya guna memastikan kesesuaian dan kebermanfaatannya maqashid syariah tidak hanya dijalankan oleh bank syariah. Sehingga kedepannya maqashid syariah betul-betul diaplikasikan untuk memberi kontribusi nyata dan berdampak pada kemampuan lembaga keuangan syariah di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Aisyah, M. (2018). Analisis Yang Mempengaruhi Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016.
- Babalola. (2013). The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. (hal. 182). Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Baiquni, U. (2018). . 2018. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 6 No.1 April*, 85-104.
- Bank Indonesia. (2007). *Surat Edaran No. 9/24/DPbS Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta.
- Ghaida Sabila, F. M. (2018). Pengaruh pembiayaan umkm dan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam 9.2*, 119-135.
- Ghozali, H. L. (2014). *Partial Least Squares: Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maisaroh, S. (2015). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia. *Skripsi*.
- Masrurroh&Mulazid. (2017). Analisa Pengaruh Size Perusahaan, CAR, NPF, ROA, FDR Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *HUMAN FALAH Vol. 4 No. 1 Januari-Juni*.
- Maulina&Kustyaningsih. (2018). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *JMM Online Vol. 2 No. 6 November*, 619-638.
- Mustafa Omar Mohammed, D. A. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqashid Framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*. Putra

Jaya Marriott.

- OJK. (2014). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah. . hal. 20.
- OJK. (2020). *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*. <http://www.ojk.go.id>.
- Othman, R. T. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies* , 4-20.
- Pratama&Jaharuddin. (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam. *IKRAITH-HUMANIORA Vol. 2 No. 2 Maret*.
- Pratama, I. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Vol. 5 No. 2 Februari ISSN 2302-8912*.
- Rilo&Dikdik. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan Maqashid Syariah. *Skripsi UNISBA*.
- Rochmanika, A. F. (2012). Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio Non Performing Financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *IQTISHODUNA*.
- Setyorini, N. T. (2018). Maqasid Syari'ah dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah STIE Syariah Bengkalis Vol. 2 No. 1 Juni*.
- Sugiono&Untung, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sukmayanti&Triaryati. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Vol. 8 No. 1 ISSN:2302-8912, 7132-7162*.
- Triuwono, I. (2000). AKUNTANSI SYARI'AH: Implementasi Nilai Keadilan dalam Format Metafora Amanah. *JAAI Vol. 4 No. 1 Juni ISSN: 1410-2420*.
- Utami, S. A. (2017). Pengaruh Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah terhadap Kesehatan Finansial Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*.